

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi yang semakin berkembang menyebabkan perusahaan-perusahaan berusaha meningkatkan produk baik dari kualitas maupun ragam produknya menjadi lebih baik, selain itu perusahaan juga harus fleksibel di zaman yang selalu berubah ini. Semua ini dilakukan agar perusahaan lebih kompetitif lagi dari perusahaan lainnya. Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Perusahaan Industri adalah perusahaan yang menghasilkan barang mentah dan setengah jadi menjadi barang jadi atau meningkatkan nilai gunanya.

Perusahaan mengetahui bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu cara pasar untuk menilai suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang buruk, maka perusahaan tersebut akan memiliki nilai buruk di mata pasar. Dan sebaliknya, jika kinerja keuangan perusahaan dinilai baik, maka perusahaan akan memiliki nilai baik juga di mata pasar. Salah satu industri yang menarik bagi investor yaitu industri otomotif nasional.

Industri otomotif nasional merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia. Industri otomotif memiliki mata rantai bisnis mulai dari manufaktur komponen, manufaktur kendaraan itu sendiri, jaringan distribusi dan layanan purna jualnya, baik bengkel resmi maupun umum, termasuk jaringan penjualan suku cadang di seluruh Indonesia. Di dalam melakukan inovasi diperlukan dana yang tidak sedikit jumlahnya, sehingga untuk mencukupi sumber

dana tersebut, industri otomotif dapat menghimpun dana dari sumber internal dan eksternal. Hal ini dikarenakan perusahaan otomotif memiliki prospek yang menguntungkan dimana transportasi merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang terpenting.

Industri otomotif merupakan salah satu jenis bisnis yang berkembang pesat di Indonesia, Semakin banyak kuantitas perusahaan otomotif merupakan salah satu bukti bahwa industri otomotif telah menarik banyak pihak. Hal ini didasari oleh fakta bahwa kekuatan ekonomi Indonesia selama ini sesungguhnya di topan oleh sisi domestik kita yang memiliki daya beli tinggi dan untuk menghadapi peningkatan permintaan masyarakat akan alat transportasi.

Industri otomotif merupakan salah satu dari lima sektor manufaktur yang tengah diprioritaskan pengembangannya karena akan menjadi pionir dalam penerapan revolusi industri keempat di Tanah Air sesuai peta jalan Making Indonesia 4.0 Apalagi, industri otomotif menunjukkan kinerja yang positif dan memberikan sumbangan cukup besar untuk pertumbuhan ekonomi nasional.

Indonesia memang memiliki kemampuan yang sangat baik di bidang otomotif. Oleh karena itu, agar tetap menjadi terbaik maka para produsen menerapkan sistem industri 4.0 sehingga pabrik yang dibangun dan mengadopsi sistem tersebut dapat memproduksi dengan berbagai macam jenis-jenis produk sehingga biaya yang dikeluarkan bisa lebih rendah. Selain itu, dengan adanya sistem industri 4.0 para pekerja dapat mendorong kembali peningkatan kompetensi mereka agar dapat memahami dengan baik mengenai penggunaan teknologi tersebut sehingga perkembangan industri otomotif tersebut tetap dapat

berjalan dengan lancar serta meningkat untuk setiap tahunnya. Untuk itu, sektor yang bergerak di bidang otomotif ini dapat diprediksi akan terus melaju dengan baik, karena memang sektor ini dapat mendorong kenaikan pertahunnya sehingga dapat menjadikan perekonomian pasar di Indonesia tetap membaik.

(Dikutip dari berita liputan6.com) Y.wasi Gede Puraka (dkk.), dalam buku Situasi Industri Otomotif dan peran Serikat Buruh Otomotif di Indonesia (2008) menyimpulkan bahwa perkembangan industri otomotif di Indonesia sejak medio 1960-an tidak bisa dilepaskan dari relasinya dengan industri otomotif global. Beragam variabel turut memengaruhi, dari mulai perkembangan teknologi hingga politik industrialisasi mempengaruhi “corak” otomotif di suatu negara, “Interaksi timbal balik di antara faktor-faktor tersebut akan menciptakan situasi yang khas terhadap keberadaan industri otomotif suatu negara”. Eranswan Agus Purwanto, dalam tulisan berjudul Kebijakan Otomotif di Indonesia yang dilansir Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik, Juli 1997, menyimpulkan bahwa hingga 1996, kebijakan Industri otomotif Indonesia selain didasari pada pertimbangan politis, atau atas dasar kepentingan kelompok elit tertentu.”Kondisi yang demikian menyebabkan kebijakan otomotif di Indonesia sangat rentan terhadap pengaruh politik,”.

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin pesat. Pesatnya Perusahaan memiliki tujuan agar perusahaan terus dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang. Tujuan perusahaan dapat tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, dengan cara memaksimalkan nilai saham

perusahaan, yang tidak hanya merupakan kepentingan bagi para investor semata, namun juga akan memberikan manfaat yang terbaik bagi masyarakat di lingkungan perusahaan. Untuk dapat menciptakan kesejahteraan perusahaan dituntut mampu memanfaatkan sumber daya yang terbatas dan beroperasi pada tingkat produktivitas yang optimal, oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan usaha dari waktu ke waktu terhadap apa yang telah dicapai perusahaan pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.

Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Akan tetapi dibalik tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak berpengaruh sama sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari saham kepemilikan bisa merupakan indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan. Berdasarkan alasan itulah, maka tujuan manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk maksimalisasi nilai saham kepemilikan perusahaan, atau memaksimalkan harga saham. Tujuan memaksimalkan harga saham tidak berarti bahwa para manajer harus berupaya mencari kenaikan nilai saham dengan mengorbankan para pemegang obligasi.

Perusahaan dalam menjalankan bisnis baik itu yang bergerak dalam bidang jasa maupun produksi pasti menginginkan agar perusahaannya dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kesejahteraan *shareholder* (pemegang saham) sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Maka dari itu dalam rangka

mencapai tujuan tersebut perusahaan seharusnya memperhatikan segala aktivitas perusahaan yang salah satunya adalah mengelola keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan itu sendiri dipengaruhi oleh keputusan-keputusan keuangan diantaranya pendanaan dan pembiayaan.

Keputusan pendanaan adalah keputusan mengenai seberapa besar tingkat penggunaan hutang dibandingkan dengan ekuitas dalam membiayai investasi perusahaan atau keputusan yang bertujuan untuk menentukan struktur modal yang optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dengan modal sendiri disebut dengan struktur modal.

Kebutuhan akan modal sangatlah penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan sehingga manajer keuangan harus dengan tepat dan cermat dalam menentukan struktur modalnya. Cara yang dapat dilakukan oleh manajer yaitu mengoptimalkan operasional di dalam perusahaan serta mencari tambahan modal diluar secara efisien dimana memungkinkan perusahaan dapat meminimumkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Menurut Sulasmiyati, *et.al* (2016) nilai perusahaan dapat dilihat dari perkembangan harga saham perusahaan dipasar saham. Harga saham yang tinggi

berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menjadi prospek perusahaan yang positif di masa depan. Menurut Husnan dalam Nuzula, *et.al* (2014) berpendapat bahwa bagi perusahaan yang belum *go public* nilai perusahaan merupakan sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual, sedangkan bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal. Nilai saham sendiri di definisikan dengan jumlah lembar saham yang dikalikan nilai pasar per lembar saham ditambah nilai hutang, dengan asumsi jika nilai hutang konstan maka secara langsung peningkatan nilai saham akan meningkatkan nilai perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa, Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Manajer keuangan harus memperhatikan dampak perubahan pada kombinasi modal, hal ini penting karena berpengaruh pada persepsi investor terhadap tingkat resiko dalam menginvestasikan dananya.

Jika utang perusahaan terlalu besar, maka perusahaan harus mencegah penambahan utang. Pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya.

Salah satu masalah dalam kebijaksanaan keuangan didalam perusahaan adalah struktur modal, yaitu masalah suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan

antara modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemilihan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan. Apabila hutang bertambah akan menaikkan tingkat risiko, yaitu membayar bunga pinjaman yang lebih besar, dengan mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih besar. Kalau tingkat risiko tinggi, maka akan menurunkan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan menurun, sehingga kepercayaan kepada perusahaan juga akan menurun, dan sebaliknya kalau tingkat pengembalian yang diharapkan tinggi, maka akan menaikkan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan naik, yang akan menaikkan kepercayaan terhadap perusahaan juga akan meningkat.

Perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan kegiatan usahanya, baik yang berasal dari pihak internal, maupun eksternal. Pada umumnya, perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal dalam membiayai kegiatan usahanya. Struktur modal merupakan pertimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan modal asing, dimana modal sendiri berupa laba ditahan dan kepemilikan saham, sedangkan modal asing berupa hutang.

Sofyaningsih dan Hardingsih (2011) dalam Slamet Riyadi (2016) menjelaskan mengenai ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut :

Besarnya perusahaan yang dianggap telah mencapai tahap kedewasaan adalah gambaran bahwa perusahaan relatif stabil dan mampu menghasilkan laba dari usaha kecil. Ukuran perusahaan menunjukkan apakah sebuah perusahaan besar dan dapat bersaing dengan kompetitornya. Hal ini karena perusahaan besar memiliki aset yang dapat digunakan dalam kegiatan perusahaan; sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar

kemampuan perusahaan untuk menjadi yang terdepan dalam persaingan.

Ukuran perusahaan juga dimasukkan dipenelitian ini sebagai salah satu variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan yang besar mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut (Dewi & Wirajaya, 2013).

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yaitu (1) ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. (2) ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. (3) ada kemungkinan pengaruh dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Parengkuan (2010) mengatakan Pada dasarnya risiko adalah penyimpangan dari yang diharapkan dengan apa yang terjadi, dan risiko perusahaan adalah risiko sistematis (*beta*) yang diperoleh dari hasil regresi *return* akhir bulan suatu perusahaan dengan indeks harga saham gabungan. Menurut Gordon, *et al*, (1989) dalam Parengkuan (2010) risiko terbagi atas dua bagian yaitu risiko pasar (risiko sistematis) dan risiko akuntansi (yang dapat dianalisis dengan variabelitas pada *dividend payout ratio*, Laba, *beta* akuntansi).

Risiko yang digunakan dalam penelitian ini yaitu risiko pasar (risiko sistematis), Risiko sistematis atau *systematic risk* adalah risiko yang tidak bisa dideversifikasikan atau dengan kata lain risiko yang sifatnya mempengaruhi secara menyeluruh. *Systematic risk* disebut juga dengan *market risk* atau risiko umum (Fahmi, 2010). Menurut Fahmi (2010) manajemen risiko merupakan suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

Temuan dari Mackay & Moeller (2007) dalam Parengkuan (2010) jelas menunjukkan adanya hubungan antara risiko dan nilai perusahaan. Hubungan antara risiko dan nilai perusahaan melalui maksimalisasi harga saham bahwa risiko dapat menjadi ukuran dari keinformatifan suatu harga saham.

Dalam hal ini risiko berhubungan dengan pendekatan atau metodologi dalam menghadapi ketidakpastian dalam bisnis. Dalam perusahaan, manajemen risiko (*risk management*) merupakan suatu proses dari perencanaan, pengaturan, pemimpinan, dan pengontrolan aktivitas sebuah organisasi untuk meminimalisir resiko pendapatan perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie yang meneliti mengenai Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Namun, ada perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie yaitu: (1) Peneliti menambahkan variabel yaitu Risiko perusahaan sebagai pengganti variabel Profitabilitas, (2) Dalam penelitian ini menggunakan

periode pengamatan tahun 2014-2017 sedangkan penelitian Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie 2011 – 2014. Untuk populasi didalam penelitian ini peneliti tidak mengubah populasi yang digunakan oleh peneliti sebelumnya (Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie) yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Mengingat pentingnya *nilai perusahaan* bagi suatu perusahaan, maka penulis tertarik untuk menganalisis struktur modal, *ukuran perusahaan*, dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017 kemudian akan dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga terpilihnya sampel.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perlu adanya peningkatan produk yang baik pada perusahaan di zaman teknologi yang semakin berkembang.
2. Perkembangan dunia yang semakin pesat merujuk perusahaan untuk memiliki tujuan agar perusahaan terus dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang.

3. Untuk mencapai tujuan manajemen keuangan yang baik perusahaan perlu memaksimalkan nilai perusahaan agar perusahaan berjalan dengan lancar dan nilai saham perusahaan akan meningkat.
4. Agar dapat memaksimalkan kesejahteraan *shareholder* (pemegang saham) perusahaan seharusnya memperhatikan segala aktivitas perusahaan seperti mengelola keuangan perusahaan.
5. Kebutuhan akan modal sangatlah penting untuk membangun dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan, maka manajer didalam perusahaan harus tepat dalam menentukan struktur modalnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah sangat penting agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti terarah dan tidak meluas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah yang menyangkut struktur modal, ukuran perusahaan, dan risiko perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI yang mana perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 ?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 ?
3. Apakah risiko perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 ?
4. Apakah struktur modal, ukuran perusahaan, dan risiko perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017.
4. Untuk mengetahui Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pemahaman mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif.
2. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang dapat memberikan bukti empiris yang membantu dalam mengembangkan kajian mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif.
3. Bagi manajemen dan investor, sebagai bahan rujukan dan bahan pertimbangan dalam memprediksi *nilai perusahaan otomotif* dengan menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan untuk melakukan keputusan investasi khususnya dalam bentuk saham.